

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PROYEK
DI TAMAN KANAK-KANAK AL-MUKADDIMAH PONTIANAK**

Widya Astuti, Sri Nugroho Jati, Sudarti

Program Studi S1 PG-PAUD, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: widyapur@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di Taman Kanak-kanak Al- Mukaddimah Pontianak. (2) Meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di Taman Kanak-kanak Al- Mukaddimah Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif jenisnya tindakan penelitian kelas (PTK), yang dilaksanakan beberapa tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus tindakan yang saling berkaitan. Satu siklus terdiri dua kali pertemuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi teknik observasi, wawancara dan teknik studi dokumentasi yang diperoleh dari subjek penelitian terdiri dari 26 orang anak. Hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek pada siklus I anak yang belum berkembang (BB) 25.77%, anak yang mulai berkembang (MB) 38.84% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 35%. Pada siklus ke II terjadi peningkatan pada anak yang belum berkembang, sehingga anak yang belum berkembang (BB) 2.4%, anak yang mulai berkembang (MB) 36.8% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 60.8%. Pada siklus ke III, terjadi peningkatan yang anak yang belum berkembang (BB) 0.39%, anak yang mulai berkembang (MB) 13.45% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) 86.2%.

Kata kunci: Kemampuan Sosial, Metode Proyek

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, di pendidikan anak usia dini membina hubungan yang harmonis dengan individu lain merupakan satu kemampuan sosial yang harus dipersiapkan sejak masa awal

kehidupan seorang individu. Hurlock (1999:250) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Kemampuan sosial yang dimiliki anak, bukan semata-mata sebuah konsep teoritis yang hanya bisa disampaikan melalui sebuah pengajaran dan pengarahan, tetapi satu kemampuan praktis yang harus langsung dialami individu melalui interaksinya dengan individu lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan sejumlah keterampilan sosial sejak

usia dini karena perkembangan keterampilan sosial usia ini dapat menentukan keberhasilan individu dalam menjalin relasi sosial di kemudian hari. Berdasarkan dari masalah yang ditemukan dilapangan yaitu anak-anak masih belum menunjukkan kemampuan sosial, yaitu, anak tidak bekerja sama saat diberi tugas kelompok karena anak terlihat sibuk sendiri, anak tidak memiliki sikap gigih dalam mengerjakan tugas hal ini dilihat saat anak diberi pertanyaan, anak cenderung diam dan tidak bersemangat, anak kurang tepat dalam mengekspresikan emosi sesuai suasana misalnya saat anak memiliki kesalahan maka guru akan menegur tetapi anak mengekspresikan emosinya dengan tertawa bukan dengan wajah sedih, anak cenderung tidak menghargai hasil karya temannya misalnya anak memberi ejekan kepada anak yang belum bisa mewarnai seperti hasil karyanya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1). Bagaimanakah pelaksanaan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak? (2). Apakah penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak ?

Mencermati kenyataan tersebut maka perlu adanya tindakan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak, namun dalam pelaksanaannya seorang pendidik harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Roestiyah (dalam Syaiful dan Aswan, 2010:74) dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus

memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif, efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, perlu adanya pemilihan metode yang tepat dalam meningkatkan perkembangan sosial anak, yaitu melalui metode proyek.

Moeslichatoen (2004:27) menyatakan metode proyek adalah suatu metode untuk melatih anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Kerja sama di laksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Peneliti berharap metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak karena kegiatan dalam metode proyek mengutamakan kerjasama tim dalam menyelesaikan tugas. Pada kesempatan ini, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yaitu: Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 tahun Melalui Metode Proyek Di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007: 67) menyatakan Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya). Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Moleong (2011:4) menyatakan, penelitian

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian. Kunandar (2009: 44), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Subjek penelitian ini yaitu Anak kelas B1 Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak, semester 1 tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 26 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Penelitian ini direncanakan melalui tiga siklus dalam satu siklus terdapat dua kali pertemuan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif dengan model teknik analisis interaktif. Model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2009: 101) tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif,

pendekatan kualitatif dengan jenisnya penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009:16), mengatakan ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1). perencanaan, (2). pelaksanaan, (3). pengamatan, dan (4). refleksi. Perencanaan pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian, mempersiapkan media yang akan digunakan untuk penelitian dalam meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode proyek, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung, mempersiapkan lembar observasi anak dan guru. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (a). kegiatan awal (b). kegiatan inti, (c). penutup. Tahap pengamatan, pada tahap ini pengamatan dilakukan kepada kepada anak dengan menggunkan lembar pedoman observasi. Pada tahap refleksi. tahapan ini dilakukan setelah pengamatan, pada tahap ini terdapat kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran seperti (a). guru belum bisa mengkondisikan anak dengan baik, hal itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang tidak mendengarkan guru dan masih ada anak yang berjalan-jalan, (b). guru tidak menyampaikan harapan dari pembelajaran, yaitu mengharapakan kerjasama tim yang baik, (c) guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai bahan dan alat yang di gunakan dalam kegiatan proyek menghias kelas, (d) sebagian anak

masih dibimbing dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sedikit ditemukannya kekurangan dalam proses pembelajaran, antara lain (a). guru sudah mulai bisa mengkondisikan anak, sehingga hanya beberapa anak saja yang tidak memfokuskan perhatiannya kepada guru yang sedang menjelaskan alat dan bahan pada proyek pembuatan kue, (b). ada beberapa anak yang masih menunjukkan sikap egoisentris, hal itu ditunjukkan dengan menolak diberi tugas memotong sayuran, tetapi maunya memaduk adonan tepung, (c) ada beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan tugasnya.

Pada siklus ke III ini, hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti. Pada proses pembelajaran di siklus ke III, berjalan dengan baik, dan hasil yang dicapai oleh anak sangatlah memuaskan, pada siklus ini, (a). anak terlihat sangat kooperatif dengan temannya, (b). anak terlihat bersungguh-sungguh dengan kegigihan mereka, (c). anak sangat bangga dengan hasil yang mereka capai, (d). guru sudah bisa mengkondisikan anak, sehingga anak terlihat sangat fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak sesuai dengan harapan. Tingkat perkembangan anak mencapai 75 % sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga peneliti tidak melakukan observasi kembali dan penelitian ini diputuskan sampai pada siklus III.

Pembahasan

(1). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek di taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dilakukan oleh guru. Sedangkan untuk penilaian aspek perkembangan sosial anak yang dilakukan melalui metode proyek dilakukan oleh peneliti dan guru. Salah satu yang menjadi ciri khas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek yaitu dilakukan secara berkelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dalam satu kegiatan proyek, anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok lagi dengan tugas yang berbeda, dari tugas yang berbeda itu akan menghasilkan satu kegiatan proyek besar. Moeslichatoen (2004:138) menyatakan “masing-masing anak belajar untuk mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kelompok memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”. (2). Metode Proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak, meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode proyek di taman kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak setelah dilakukan berulang-ulang selama masa penelitian, kemampuan sosial anak meningkat, yaitu anak bersikap kooperatif dengan teman saat mengerjakan tugas, anak mampu mengekspresikan perasaan senang saat mengerjakan tugas, anak menunjukkan memiliki sikap gigih saat mengerjakan tugas, anak menunjukkan perasaan

bangga terhadap hasil karya mereka, dan anak dapat menghargai keunggulan teman. Moeslichatoen (2004:27) metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak sehari-hari, metode yang cocok untuk pengembangan dimensi kognitif, sosial, motorik, kreatif, dan emosional anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

(1). Pelaksanaan penelitian metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak sudah dapat terlaksana dengan baik melalui perencanaan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti.

(2). Penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Mukaddimah Pontianak, menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya terlihat pada siklus I sebesar 35%, siklus II mengalami peningkatan 25.8% sehingga mencapai 60.8%, selanjutnya siklus III mengalami peningkatan 25.4% sehingga mencapai 86.2%. Siklus ini merupakan siklus terakhir, karena hasil sudah mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah: (1). Sebelum memulai pelajaran sebaiknya guru benar-benar menguasai materi yang akan di sampaikan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) sehingga saat menyampaikan pelajaran guru sudah siap dengan apa yang akan

disampaikannya. (2). Perlunya mengoptimalkan perkembangan sosial anak, karena dari apa yang diamati oleh peneliti, sekolah lebih terpaku mengembangkan motorik halus dan kasar saja. Jadi perlu dilakukan pemerataan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. (3). Selain menggunakan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial anak, guru juga dapat menggunakan metode yang lain, seperti metode bermain peran, karena saat bermain peran anak akan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, metode bercerita, karena saat guru menyampaikan cerita anak akan mempelajari bagaimana cara berkomunikasi, berinteraksi, merespon, dalam cerita yang di sampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. 1999. **Perkembangan Anak Jilid 2**. Jakarta: Erlangga.
- Syaiful dan Aswan. 2010. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Moeslichatoen R. 2004. **Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. 2011. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Rajawali Pers.